

## **TOURIST CENTRE DI SINGKAWANG**

**Zuriadi Wira Negara**

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia  
zwiranegara@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Tourist Centre* di Singkawang adalah sebuah fasilitas penunjang pariwisata yang menyediakan informasi dan sebagai promosi, orientasi, peningkatan kunjungan, kontrol, penyaringan dan merupakan wisata baru yang menjadi fasilitas bagi budaya atau sosial lokal. Peningkatan jumlah kunjungan wisata di Kota Singkawang serta kabupaten di sekitar kota Singkawang tidak sebanding dengan peningkatan fasilitas layanan. Walaupun industri pariwisata terus meningkat, namun belum ada fasilitas berupa layanan terpusat yang mengambil peranan dalam menginformasikan dan mempromosikan pariwisata tersebut. Proyek tugas akhir ini bertujuan menghasilkan perancangan yang dapat memwadahi kegiatan pelayanan bagi turis, serta dapat memiliki nilai kepariwisataan dengan mengangkat identitas kebudayaan, tradisional, kearifan dan etnik lokal dalam perancangan melalui metode analisis terhadap ruang yang dapat mewujudkan fungsi pelayanan pariwisata serta menjadi perwujudan terhadap nilai-nilai kepariwisataan kota Singkawang. Hasil dari perancangan dapat mewujudkan desain yang menjadi pusat layanan dan pariwisata baru di Kota Singkawang.

Kata kunci: *Tourist Centre*, Singkawang, layanan kepariwisataan

### **ABSTRACT**

The Tourist Center in Singkawang is a tourism support facility that provides information and as promotion, orientation, increased visits, control, screening and is a new tourism facility for local culture or social. The increase in the number of tourist visits in the City of Singkawang and districts around the city of Singkawang is not comparable with the increase in service facilities. Although the tourism industry continues to increase, there are no facilities in the form of centralized services that take a role in informing and promoting tourism. This final project aims to produce a design that can accommodate service activities for tourists, and can have the value of tourism by elevating local cultural, traditional, wisdom and ethnic identity in design through a method of analysis of space that can realize the function of tourism services and become a manifestation of value the value of tourism in the city of Singkawang. The results of the design can realize the design that becomes a new service and tourism center in Singkawang City.

Keywords: tourist center, Singkawang, ministry of tourism

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan zaman telah merubah beberapa paradigma tentang kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan berwisata. Berwisata bukan hanya sekedar kebutuhan yang menunjukkan status tetapi menjadi lebih kepada gaya hidup dan kompetisi. Hampir seluruh manusia di belahan dunia berusaha untuk berwisata ketempat terbaik, terindah dan termahal.

Menghadapai fenomena berwisata yang berkembang, kota Singkawang juga mempersiapkan diri menjadi tujuan destinasi wisata. Ragam nilai wisata yang ditawarkan bumi Kota Singkawang membuat banyak kalangan wisatawan tertarik untuk mengunjungi kota tersebut. Mulai dari kalangan muda hingga dewasa yang berasal dari lokal, luar Provinsi Kalimantan Barat bahkan manca negara. Fenomena perkembangan wisata di Kota Singkawang ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2015) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang ke Kalimantan Barat pada Mei 2015 mencapai 3.284 kunjungan, mengalami peningkatan sebesar 47,53 persen dibanding bulan April 2015. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Barat pada Bulan Mei 2015 sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang melalui pintu Entikong, yang memberikan kontribusi sebesar 73,81 persen, dan sisanya sebesar 26,19 persen melalui pintu masuk Pontianak (Supadio).

Untuk menunjang kegiatan pariwisata, perlu diadakan fasilitas sebagai pusat layanan bagi kegiatan kepariwisataan, *Tourist Centre* di Singkawang seharusnya dapat memwadahi kegiatan

pelayanan informasi dan promosi kepariwisataan sebagai fungsi utamanya, mencerminkan kebudayaan, kearifan tradisional kota Singkawang dan mawadahi kegiatan kepariwisataan masyarakat setempat sehingga menunjang *Tourist Centre* di Singkawang sebagai wisata baru.

Dalam perancangan ini akan digunakan dua metode, yaitu studi lapangan dan studi literatur. Pada studi lapangan, akan dilakukan survey langsung pada lokasi obyek yang akan dirancang. Data-data yang didapatkan dari studi lapangan berupa foto-foto. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang terkait dengan *Tourist Centre* serta Arsitektur tradisional Tionghoa, Melayu, dan Dayak di Singkawang.

## 2. Kajian Literatur

Arti dari *Tourist Centre* atau *Visitor Centre* perlu didefinisikan dengan hati-hati dalam konteks internasional atau forum. Utama (2012) memaparkan cukup luas dalam tulisannya mengenai Jenis fasilitas dapat didefinisikan sebagai: fasilitas yang jelas berlabel akses publik, ruang fisik dengan personil yang memberikan informasi bebas biaya untuk memfasilitasi wisatawan. Dalam hal ini, pembentukan sebuah *Tourist Centre* berbeda dengan agen perjalanan karena penekanan komersial yang lebih dominan. *Tourist Centre* juga tidak boleh disamakan dengan sebuah museum daerah atau kabupaten di mana penekanannya adalah pada tampilan dan suguhan artefak daripada pengalaman sebuah perjalanan. Selanjutnya, *Tourist Centre* membutuhkan kehadiran manusia, sehingga harus tersedia outlet informasi, bahkan harus menyediakan fasilitas komputer interaktif yang bersifat gratis (Fesenmaier dalam Utama (2012). Namun ada kalanya juga, fasilitas yang tersedia mungkin memiliki komponen komersial yang bertujuan untuk kegiatan sosial dalam masyarakat lokal.

Dalam kasus terakhir nilai simbolis dari *Tourist Centre* sebagai sinyal komunitas bahwa kawasan ini serius mengelola pariwisata mungkin menjadi cukup penting. *Tourist Centre* tidak hanya ada di pusat kota namun menjadi sebuah fenomena yang muncul dalam titik/pusat transportasi seperti bandara dan stasiun kereta api, di dalam atau di pinggiran kota-kota kecil dan dekat dengan pusat wisata. Hal ini terutama menjadi *Tourist Centre* yang berbasis regional, tujuan dan perencanaannya merupakan perhatian dalam pembentukan *Tourist Centre* tersebut. Penekanan dalam diskusi ini adalah pada tujuan dibentuknya *Tourist Centre* daripada masalah sumber daya dan manusia, atau manajemen keuangannya (Barrow, 1996; Bath, 1996 dalam Utama, 2012).

Berikut ini merupakan pemaparan teori mengenai fungsi yang lazim dimiliki bangunan *Tourist Centre* di berbagai negara dan merupakan fungsi utama dari bangun tersebut. Terdapat empat fungsi utama ditambah dengan fungsi pendukung kegiatan kepariwisataan. Fungsi-fungsi tersebut adalah : Pertama Fungsi Promosi, peran atau fungsi ini mengacu pada promosi aktif dari daerah, kota atau wilayah. Ini melibatkan agenda yang kuat yang harus dilakukan di daerah. Pada dasarnya peran ini untuk merangsang permintaan wisata dan sering berusaha untuk meningkatkan pengeluaran pengunjung di suatu kawasan tertentu (Gitelson dan Perdue, 1987 dalam Utama, 2012). Kegiatan komersial terkait dengan fungsi ini adalah umum dan meliputi penyediaan jasa pemesanan dan ritel terhadap produk daerah. Gartner (1993) dalam Utama (2012) menerangkan bahwa fungsi ini dapat dilihat untuk menyediakan sumber informasi yang nyata yang dapat dipercaya diinduksi dan tidak berlebihan untuk mementingkan diri sendiri. Upaya menuju akreditasi *Tourist Centre* dan menjamin kualitas layanan adalah hal penting untuk mempertahankan jaminan representasi dari informasi yang diberikan (Fodness dan Murphy, 1999; Hobbin, 1999 dalam Utama, 2012).

Kedua adalah Fungsi Orientasi dan Peningkatan Kunjungan, fungsi kedua dari *Tourist Centre* ini dapat dilihat konsentrasinya pada kualitas pengalaman bagi pengunjung. *Tourist Centre* mencoba untuk memberikan tampilan yang menunjukkan lokasi baru dan umumnya menginformasikan pengunjung tentang fitur dari wilayah destinasi wisata untuk mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab. Hal ini merupakan sebuah kesungguhan yang bukanlah hanya sekedar merangsang permintaan dan melibatkan apresiasi tentang fakta bahwa permintaan sensitif terhadap prinsip-prinsip perilaku pariwisata yang berkelanjutan. Fungsi ini konsisten dengan prinsip-prinsip perencanaan dasar untuk praktek peramalan tingkat kunjungan (Benson dan Baird, 1979; Carter, 1997; Hobbin, 1999 dalam Utama, 2012).

Ketiga adalah Fungsi Kontrol dan Penyaringan, dalam perannya ini, *Tourist Centre* berusaha untuk mengontrol aliran pengunjung sehingga sumber daya dan pengaturannya tetap berada di bawah kendali sebuah wilayah. Biasanya *Tourist Centre* bertindak sebagai pintu masuk dan menjadi pusat untuk melakukan kendali terhadap pengunjung di daerah. Fungsi ini mungkin menjadi penyaringan terhadap pengunjung untuk mengunjungi lokasi yang ditetapkan, dan memberikan alternatif lokasi yang kurang ramai dan penggunaan pusat secara merata dalam hubungannya dengan kegiatan lain seperti tur yang menerapkan manajemen kapasitas pada situs tertentu. Staf *Tourist Centre* bekerja di sebuah pusat, dimana fungsi ini sering dominan dan akan memiliki peran pelayanan yang kuat dalam kaitannya dengan sumber daya. Pada kesempatan ini, desain *Tourist Centre* dan perilaku staf yang mengadopsi peran yang lebih kuat dan berpotensi kontroversial dalam membatasi perilaku publik (Hardy dan Beeton, 2001; Sugden dan Saunders, 1991 dalam Utama, 2012).

Keempat adalah Fungsi Substitusi, sebuah fungsi dari *Tourist Centre* untuk menjadi pengganti objek wisata atau setidaknya menjadi daya tarik besar dalam dirinya sendiri. *Tourist Centre* menekankan fungsi ini sering disebut sebagai pusat penafsiran atau lebih sederhananya diberi label sebagai tempat wisata seperti layaknya Pusat Margasatwa. Pergantian fungsi sangat penting ketika sejumlah besar pengunjung yang lemah, sakit fisik atau kurang pengetahuan untuk mengakses dan memahami sumber daya (Ballantyne, 1995; Scheyvens, 1999; Simpson, 2001; Stewart, Hayward, Devlin, dan Kirby, 1998; Uzzell dan Ballantyne, 1998 dalam Utama, 2012).

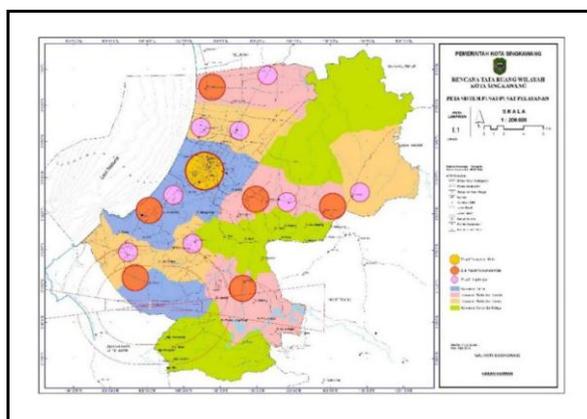
Fungsi kelima adalah Fungsi Penunjang merupakan peran *Tourist Centre* yang dapat bertindak sebagai fasilitas masyarakat untuk berbagai kegiatan budaya dan sosial lokal, terutama desain yang

menyediakan ruang berisi ruang teater atau pertemuan. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa fungsinya lebih simbolis dari sebuah *Tourist Centre* dan makna dari suatu kota atau situs untuk pariwisata adalah alasan utama untuk keberadaan *Tourist Centre* tersebut. Ketika penampilan fisik dari *Tourist Centre* menantang dan tidak konvensional, dan menjadi perhatian politik yang kuat, akan ada reaksi dari masyarakat (Fallon dan Kriwoken, 2003; Flanagan, 1996 dalam Utama, 2012). Upaya-upaya luas untuk menggabungkan pandangan dalam komunitas adalah penting dan jelas untuk mengelola elemen substitusi dan fungsi tambahan dari *Tourist Centre* tersebut (Bramwell dan Lane, 2000; de Araujo dan Bramwell, 2000; Jamal dan Getz, 1999; Robinson, 2000 dalam Utama, 2012 ). Tentu saja, fungsi yang ditambahkan tidak dapat diabaikan untuk mencoba meningkatkan fungsi *Tourist Centre* karena merupakan kekuatan politik yang kuat yang mempengaruhi fungsi utama. Ini adalah tentang merancang pusat untuk mencapai tujuan administrasi dan kemasyarakatan bagi seluruh kalangan masyarakat (Fallon dan Kriwoken, 2003; Simpson, 2001 dalam Utama, 2012).

### 3. Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi dalam perencanaan dan perancangan Singkawang *Tourist Centre* ini memperhatikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: Pertama kesesuaian pemanfaatan lahan dengan fungsi bangunan Singkawang *Tourist Centre* yang akan dirancang. Kedua memperhatikan potensi yang menunjang fungsi bangunan secara fisik maupun non fisik. Ketiga memastikan kemudahan akses untuk menuju ke lokasi perancangan. Keempat lokasi perancangan harus berada disekitar obyek atau pusat kegiatan yang bersifat kepariwisataan.

Berdasarkan data dari Bappeda Kota Singkawang (2008), menurut pemanfaatan lahannya, lokasi perancangan Singkawang *Tourist Centre* yang bersifat bangunan fasilitas layanan publik sekaligus komersil ini berada pada lahan yang ditandai dengan warna merah pada peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang, serta berada dalam lingkaran wilayah pusat pelayanan.



sumber: (Bappeda Kota Singkawang, 2013)

**Gambar 1:** Peta Pusat Layanan Kota Singkawang

Berdasarkan peta tersebut, daerah yang merupakan pusat pelayanan kota Singkawang merupakan daerah yang termasuk dalam kelurahan Pasiran dan Kelurahan Tengah. Kelurahan Tengah memiliki potensi wisata karena merupakan daerah kegiatan festival, juga memiliki wisata Taman Burung, dan Masjid Raya. Namun ketika festival diadakan, kebanyakan akses jalan ditutup karena menjadi jalur festival, sehingga pelayanan akan terganggu.

Tempat selanjutnya yang menjadi pilihan adalah Kelurahan Pasiran, karena merupakan kelurahan yang masih termasuk dalam lingkaran wilayah pusat pelayanan, merupakan jalur bus antar kota, memiliki wisata Taman Gayung Bersambut, Kota Tua Singkawang, Pekong Tua, Pasar Hongkong dan Singkawang Grandmall. Dan yang utama, lokasi perancangan ditemukan dekat dengan pintu gerbang kota Singkawang.



sumber: (Google Image dan Google Earth, dimodifikasi penulis, 2015)

**Gambar 2:** Lokasi Perancangan *Tourist Centre* di Singkawang

Lokasi perancangan berada di kecamatan Singkawang Selatan, kelurahan Pasiran. Lokasi perancangan berada di kawasan pintu masuk Kota Singkawang. Tepatnya di Jalan A Yani dekat dengan kawasan kantor pelayanan kota Singkawang.

Berdasarkan analisis terhadap studi kasus serta pencocokan terhadap data kota Singkawang berupa peta peruntukan lahan, peta pusat layanan dan data eksisting, disimpulkan bahwa kriteria lokasi ideal perencanaan untuk kota Singkawang adalah berada di pusat layanan kota atau wilayah komersial (berdasarkan fungsi bangunan), berada di jalur perjalanan wisata atau destinasi wisata, kemudian dekat dengan wisata eksisting, serta memiliki potensi daya tarik wisata.

Lebar akses jalan raya menuju lokasi cukup lebar yaitu 7 m, dengan dua arus kendaraan. Lokasi perancangan juga dekat dengan kebanyakan wisata dalam kota di Kota Singkawang, diantaranya adalah wisata Taman Gayung Bersambut, Masjid Raya, Pekong Tua, Kota Tua, Pasar Hongkong dan lain sebagainya. Berikut ini adalah peta keberadaan wisata-wisata tersebut .



sumber: (Google Earth, dimodifikasi Penulis,2015)

**Gambar 3:** Potensi di Sekitar Lokasi Perencanaan *Tourist Centre* di Singkawang

Saat ini lokasi perancangan merupakan tanah kosong dengan kepemilikan perorangan dengan peraturan yang berlaku berupa Garis Sempadan Bangunan 7 m. Data ini berdasarkan data RTRW Kota Singkawang tahun 2012. Jalan A. Yani yang merupakan satu-satunya akses menuju site merupakan jalan yang cukup padat oleh lalu lintas kendaraan karena merupakan jalur antar kota. Hal ini merupakan potensi besar bagi bangunan Singkawang *Tourist Centre* yang merupakan bangunan fasilitas publik dan komersil. Dengan kegunaan bangunan tersebut sangat diperlukan site yang dilalui oleh banyak orang.

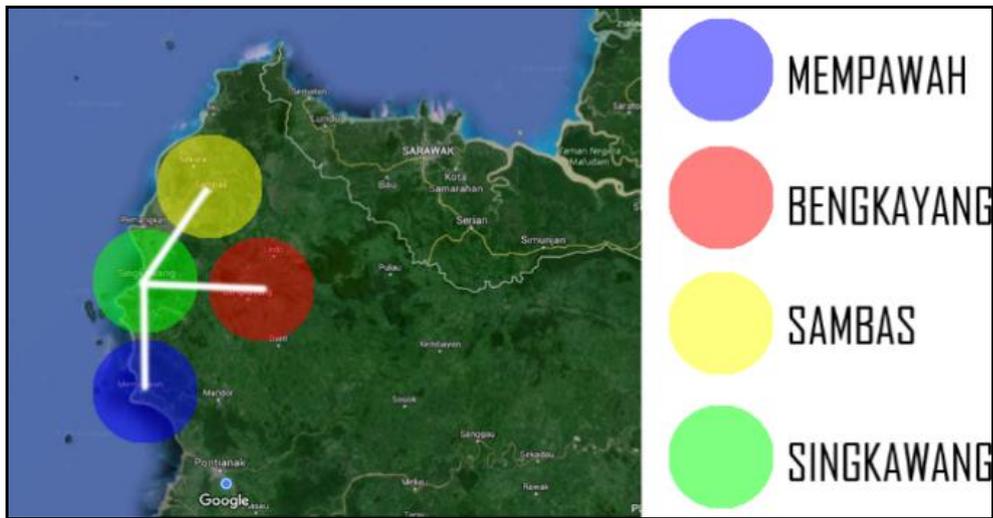


sumber: (Google Earth, dokumentasi Penulis, 2015)

**Gambar 4:** Kondisi Lokasi Perencanaan *Tourist Centre* di Singkawang

#### 4. Landasan Konseptual

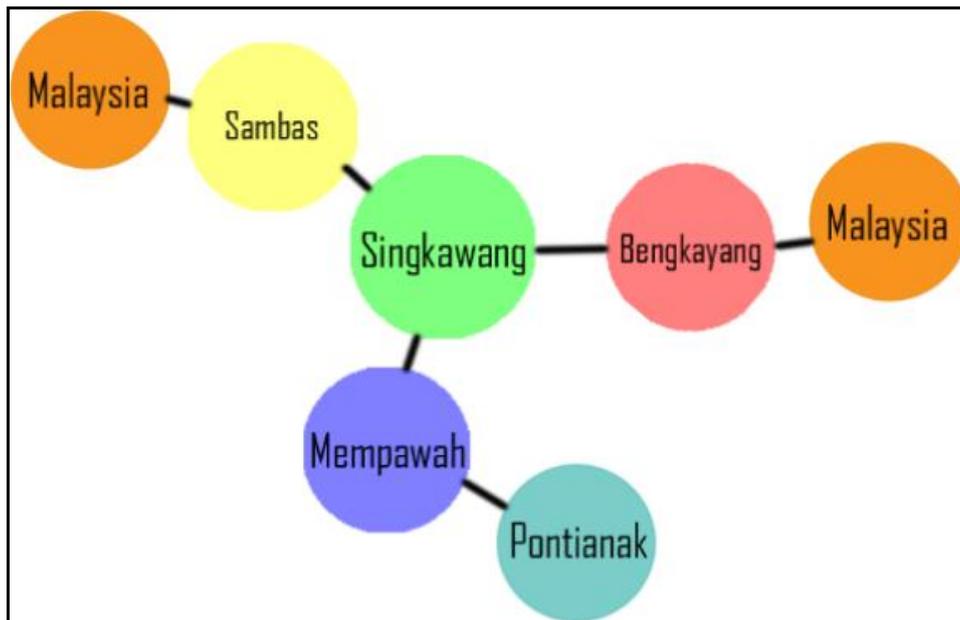
Analisis secara makro lokasi perancangan *Tourist Centre* di Singkawang. Analisis ini selanjutnya akan menjadi acuan dalam konsep perancangan bangunan. Rencana pengembangan sektor wisata Kalimantan Barat dengan tujuan destinasi wisata adalah Kota Singkawang, maka kota Singkawang menjadi kota yang paling berpotensi untuk perancangan *Tourist Centre*. Alasan ini diperkuat dengan keberadaan wisata-wisata eksisting yang telah dikelola maupun masih belum tersentuh industri wisata. Potensi Kota Singkawang bukan hanya dari potensi dalam kotanya, melainkan letak geografis kotanya yang berada diantara kabupaten-kabupaten besar di Kalimantan Barat. Posisi kota Singkawang merupakan pusat penghubung dari beberapa Kabupaten. Diantara kabupaten-kabupaten itu adalah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, dan Kabupaten. Sebagai kota penghubung, tentulah Kota Singkawang akan sering dikunjungi, baik sekedar tempat singgah dan beristirahat, atau memang menjadi destinasi kunjungan. Posisi ini memberikan kesempatan besar kota Singkawang untuk mempromosikan potensinya bahkan menjadi pusat promosi wisata kabupaten disekitarnya.



sumber: (Google Earth, dimodifikasi Penulis, 2015)

**Gambar 5:** Letak Kota Singkawang dan Potensi Kedatangan Wisatawan Dari Wilayah Lain

Perencanaan bangunan *Tourist Centre* di Singkawang akan menjadi media promosi wisata yang melayani wilayah cukup luas. Perluasan pelayanan informasi ini akan menambah potensi fungsi bangunan, dan meningkatkan pentingnya *Tourist Centre* di Singkawang bagi kota Singkawang, kabupaten Sambas, Bengkayang, dan Mempawah. Bahkan potensi promosi akan merambah ke wilayah perbatasan negara Malaysia karena posisi Singkawang yang berada di tengah-tengah.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 6:** Wilayah Kota Singkawang

Melalui analisis makro ini dapat dikatakan bahwa Kota Singkawang merupakan sebuah gerbang masuk dan keluar dari kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Dan ini menjadi sebuah konsep secara makro yang mendasari perancangan bangunan *Tourist Centre* di Kota Singkawang. Analisis meso dalam perancangan *Tourist Centre* Di Singkawang ini dimulai dari dalam kota Singkawang secara keseluruhan.

Kota Singkawang dengan visinya yang akan menjadi Kota Pariwisata telah mempersiapkan ragam wisata. Industri wisata terus melakukan pengembangan di berbagai aspek kepariwisataan sehingga menambah daya tarik wisata kota Singkawang. Pertumbuhan itu terjadi di sektor wisata alam, budaya, dan kuliner. Berikut ini merupakan gambar ragam kepariwisataan wisata alam yang berupa keindahan wilayah pesisir pantai Singkawang, kemudian pegunungan, pemandian air gunung, dan taman dengan ragam flora dan fauna. Wisata alam yang berada di kota Singkawang terus mengalami pengembangan, mulai dari peningkatan infrastruktur penunjang kegiatan wisata seperti akses menuju lokasi hingga peningkatan wahana. Wisata pantai selalu menjadi favorit bagi wisatawan domestik dalam dan luar kota. Namun Kota Singkawang juga menawarkan keindahan wisata pegunungan dengan beberapa tanaman yang dilindungi.



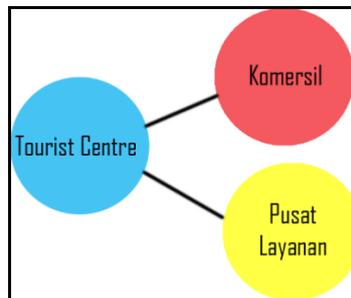
sumber: (Dokumentasi Komunitas MTMA (*My Trip My Adventure*) Singkawang, 2015)<sup>1</sup>  
**Gambar 7:** Beberapa Tawaran Wisata yang Ada di Kota Singkawang

Pertumbuhan wisata kota Singkawang juga terjadi di wisata budaya dan kulinernya. Hal ini dibuktikan dengan semakin sering diselenggarakan kegiatan festival budaya dikota singkawang yang menjadi program wajib tahunan, seperti festival *cap go meh* bagi etnis Tiong Hoa, Pawai Ta'aruf merupakan pawai keagamaan bagi umat islam dan festival "*Naik Dango*" bagi etnis Dayak. Pada sektor wisata kuliner juga terjadi perkembangan. Bukti perkembangannya adalah dengan semakin ditingkatkannya lokasi-lokasi kegiatan perdagangan kuliner. Keragaman kuliner Kota Singkawang juga menjadi salah satu daya tarik wisata yang menjadi alasan kunjungan wisatawan ke Kota Singkawang.



sumber: (Dokumentasi Komunitas MTMA (*My Trip My Adventure*) Singkawang, 2015)<sup>1</sup>  
**Gambar 8:** Wisata Kuliner dan Festival Budaya Kota Singkawang

Analisis mikro dalam perancangan dilakukan mulai dari analisis terhadap fungsi bangunan *Tourist Centre* secara umum. *Tourist Centre* merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat layanan publik dan komersil yang melayani di bidang kepariwisataan. Fungsi pusat layanan publik yang disediakan dalam perancangan berupa pusat informasi turis, layanan perencanaan perjalanan wisata, galeri wisata dan *tour guide*. Sedangkan untuk fungsi komersil diutamakan untuk kegiatan wisata, diantaranya adalah bangunan kafe, studio tembikar sebagai daya tarik edukasi wisata, dan bangunan penginapan komunal.

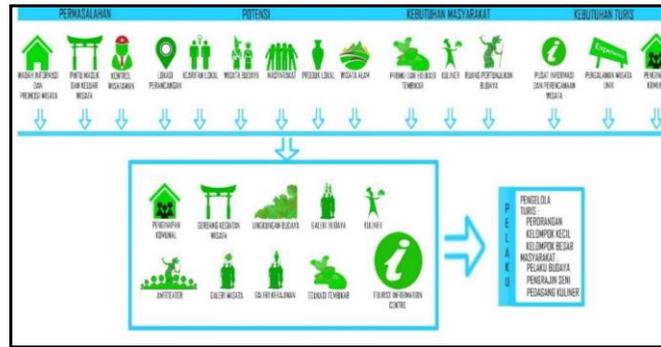


sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 9:** Hubungan Fungsi *Tourist Centre* di Singkawang

Ide awal perancangan adalah untuk memwadahi kegiatan layanan publik di bidang kepariwisataan. Terutama dikegiatan pusat informasi turis yang merupakan bentuk dari promosi wisata yang melayani kegiatan pariwisata di Kota Singkawang hingga promosi wisata di Kabupaten Sambas, Bengkayang dan Mempawah. Perancangan *Tourist Centre* di Singkawang memiliki beberapa permasalahan yang harus dipikirkan diantaranya adalah mempertimbangkan kualitas ruang dan

<sup>1</sup> Komunitas MTMA (*My Trip My Adventure*) Singkawang merupakan sebuah komunitas yang membantu mempromosikan pariwisata di Singkawang.

fasilitas – fasilitas yang akan menunjang kegiatan kepariwisataan dalam bangunan. Fasilitas yang disediakan merupakan wujud fungsi dari bangunan *Tourist Centre* dan sebuah wisata baru.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 10: Konsep Dasar Perancangan *Tourist Centre* di Singkawang

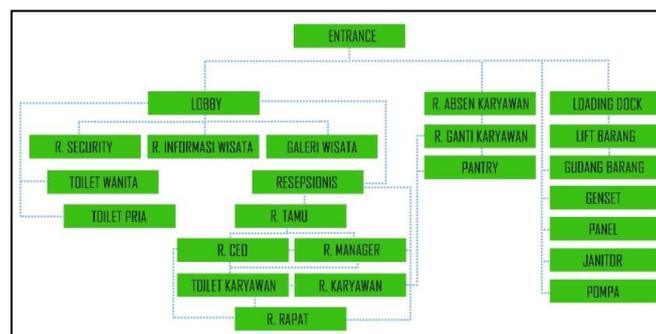
“*Singkawang Pleasure*” yaitu sebuah konsep desain kawasan yang melibatkan banyak pihak demi terbentuknya kawasan layanan yang menjadi wisata baru tidak hanya terbangun oleh pengelola melainkan juga terbentuk karena aktivitas masyarakat. Selain menjadi tempat layanan wisata, *Tourist Centre* di Singkawang juga menjadi wadah perekonomian rakyat. Keberadaan kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat akan menarik kegiatan berwisata para turis. Dari hasil kegiatan komersil masyarakat juga dapat digunakan sebagian untuk perawatan kawasan. Jadi desain kawasan *Tourist Centre* di Singkawang bertujuan memperkenalkan Singkawang dan sekitarnya melalui media layanan dan kegiatan yang saling bersinergi, sehingga wisatawan akan mendapatkan pengalaman pengetahuan dan budaya saat berada di kawasan tersebut. Pola ini menjadikan Kota Singkawang sebagai sebuah “gerbang” masuk maupun keluar dari sebuah perjalanan. Perjalanan-perjalan ini dapat berupa perjalanan wisata, edukasi maupun keperluan kerja. Konsep ini yang mendasari tema perancangan bangunan *Tourist Centre* di Singkawang.

*Tourist Information Centre* (TIC) yang merupakan fungsi utama menjadi entrance kawasan TIC dan menjadi gerbang wisata yang melayani Kota Singkawang, Bengkayang, Sambas dan Mempawah. Di dalam bangunan menyediakan layanan informasi wisata serta tersedia tiga jenis galeri diantaranya galeri tujuan wisata, budaya dan kerajinan. Galeri merupakan sarana promosi dan informasi bagi para wisatawan.

Setelah melalui entrance yang berfungsi sebagai gedung TIC. Wisatawan akan memasuki zona kegiatan budaya yang berupa pertunjukan budaya dan lingkungan budaya. Amfiteater di hadirkan dalam kebutuhan desain merupakan respon terhadap kebutuhan para pelaku budaya akan ruang pelatihan dan pertunjukan. Hal ini juga akan menjadi penarik minat wisata edukasi budaya bagi wisatawan.

Penginapan komunal, area kuliner, dan edukasi pembuatan tembikar sebagai fungsi penunjang untuk terwujudnya kawasan wisata baru sebagai penarik minat wisatawan. Penginapan komunal bertujuan untuk menyediakan ruang bagi pengunjung dalam jumlah besar, kemudian area kuliner sebagai wisata yang memberdayakan masyarakat. Edukasi Tembikar bertujuan untuk mempromosikan tembikar asli Singkawang.

Fungsi utama maupun fungsi penunjang memiliki ruang utama dan ruang-ruang pendukung lainnya yang saling terhubung agar mewujudkan konsep desain. Keterkaitan ruang dirumuskan melalui keterkaitan fungsi, kedekatan sifat ruang serta kedekatan jenis pengguna bangunan. Gambaran awal hubungan ruang di fungsi utama perancangan didasarkan pada jangkauan dari pengguna bangunan. Dengan memikirkan keterjangkauan pengguna, perancangan hubungan ruang akan memberi gambaran sirkulasi dalam perancangan lanjutan. Kemudian kedekatan ruang dilanjutkan berdasarkan sifat ruangnya seperti area service yang diletakkan dalam satu line, fungsi pengelolaan yang bersifat semi privat dalam satu line berbeda. Kemudian fungsi layanan dan galeri juga diletakkan pada line terpisah dan semuanya dapat diakses melalui lobby utama.



sumber: (AnalisisPenulis, 2015)

Gambar 11: Hubungan Ruang Fungsi *Tourist Centre* Di Singkawang

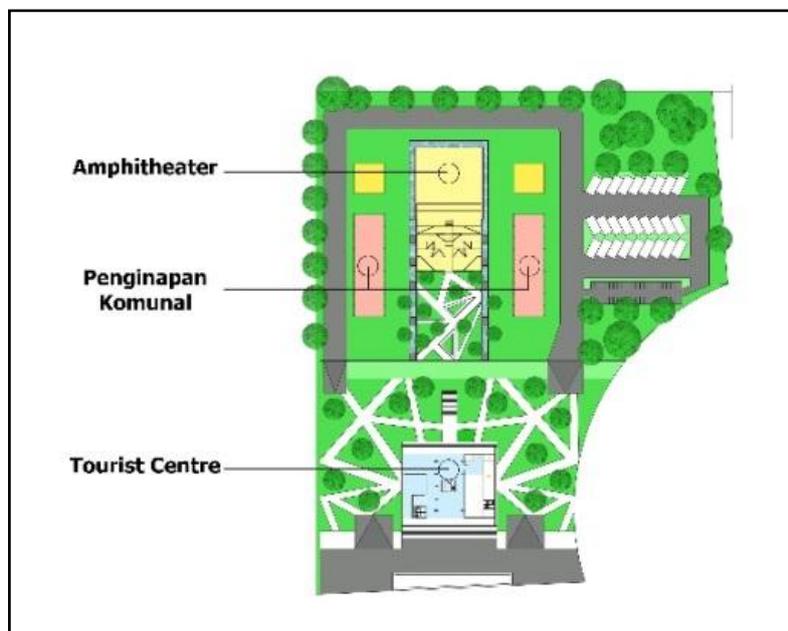
Untuk hubungan fungsi penunjang Kawasan perancangan, fungsi *amphitheatre* menjadi titik temu untuk kesemua fungsi penunjang. Dari amphitheatre yang merupakan bangunan bersifat publik mengarah kearea publik lainnya seperti studio tembikar, retail jajanan yang menjadi wisata kuliner Kawasan hingga ke ruang yang bersifat semi privat seperti lobby penginapan. Mulai dari lobby pengipan, hubungan ruang mengarah berdasarkan kelompok pengguna yang lebih dikhususkan pagi pengunjung yang menyewa penginapan.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 12:** Hubungan Ruang Fungsi Bangunan Penunjang *Tourist Centre* Di Singkawang

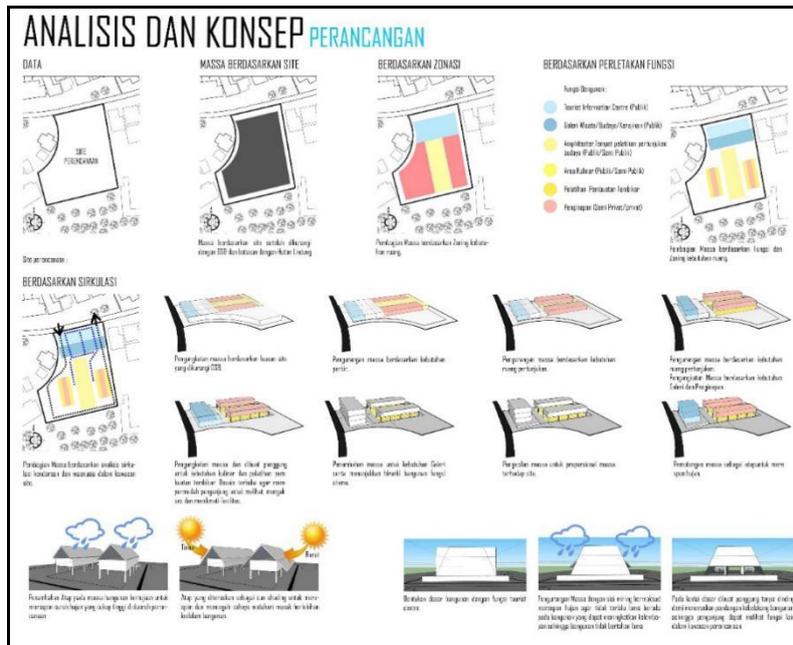
Pada dasarnya konsep penataan ruang bergantung pada kedekatan fungsi ruang. Penataannya terhubung pada jalur vertikal dan horizontal serta kemudahan akses bagi calon pengunjung. Kedekatan fungsi ruang didasarkan pada sifat fungsi dan tingkat pencapaian. Pada line pertama terdapat bangunan *Tourist Centre*. Fungsi ini diletakan di awal entrance kawasan karena fungsinya yang berupa memperkenalkan, promosi, dan informasi obyek wisata Kota Singkawang. Selain merupakan fungsi utama kawasan, tujuan perletakan bangunan *Tourist Centre* di awal entrance kawasan bermaksud memudahkan pengunjung yang hanya bermaksud untuk mengumpulkan informasi tentang wisata Kota Singkawang dan sekitarnya. Perletakan bangunan setelah fungsi bangunan *Tourist Centre* dilanjutkan dengan fungsi penginapan komunal dan amphitheatre yang merupakan kegiatan penunjang terciptanya wisata baru di dalam Kawasan perancangan *Tourist Centre* Di Singkawang.



sumber: (AnalisisPenulis, 2015)

**Gambar 13:** Tata Ruang Berdasarkan Fungsi Utama Bangunan *Tourist Centre* di Singkawang

Perletakan massa bangunan berdasarkan fungsi yang telah dirumuskan serta memperhatikan lahan yang boleh terbangun terkait dengan peraturan dan dijauhkan dari kebisingan baik dari site keluar maupun sebaliknya. Untuk lahan yang tidak terbangun dapat dijadikan lahan parkir atau void sebagai ruang komunal kawasan. Tahap gubahan bentuk dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari tiap analisis yang dikombinasikan hingga menghasilkan bentuk yang kontekstual serta fungsional.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 14:** Konsep Gubahan Bentuk *Tourist Centre* di Singkawang

Tahapan-tahapan gubahan bentuk akan dipaparkan sebagai berikut, tahapan pertama adalah mengangkat massa bangunan berdasarkan kondisi lahan yang telah dikurangi GSB dan jarak dengan tetangga. Kemudian penulis meletakkan fungsi bangunan berdasarkan sifat fungsi yang telah dianalisis dalam penzoningan. Zoning bangunan yang diaplikasikan berdasarkan fungsi bangunan ini akan mendasari gubahan bentuk ditahapan selanjutnya. Pada tahap kedua masa bangun diangkat berdasarkan zoning bangunan yang mengalami pengurangan untuk daerah terbuka hijau. Dalam tahapan ini masih dalam bentuk dasar tanpa melakukan respon yang detail terhadap site. Bentukkan ini dilakukan untuk memperlihatkan urutan dari fungsi bangunan. Pada tahap ketiga masa bangunan diangkat atau ditambah berdasarkan kebutuhan fungsi bangunan. Kemudian pada masa dibelakang dibuat panggung untuk menyediakan ruang komunal di bawah bangunan serta memperkuat konsep etniknnya. Pada tahap keempat, bentuk bangunan utama mengalami pengurangan massa melintang yang bertujuan untuk merespon cuaca di kota Singkawang. Dengan bentukkan miring, menjadi atap bangunan yang menutupi sebagian besar sisi kanan dan kiri bangunan. Pada tahap kelima dilakukan analisis bentuk berdasarkan bangunan yang menjadi ciri khas Kota Singkawang. Hal ini akan menciptakan desain yang kontekstual terhadap kearifan dan jati diri kota Singkawang yang dikenal dengan etnis Tionghoa, Dayak dan Melayu.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 15:** Perwujudan Tiga Etnis Dalam Perancangan *Tourist Centre* di Singkawang

## 5. Hasil Perancangan

Secara umum pendekatan yang digunakan untuk ekspresi atau tampilan bangunan adalah dengan mengangkat tampilan dasar bangunan kelenteng, pagoda, rumah betang dan rumah panggung Melayu. Kemudian di kombinasikan dengan fasade yang bertujuan untuk menghadirkan

pengalaman ruang yang disinari dengan bias-bias cahaya alami. Dengan cara memainkan bidang masiv dan transparan sebagai jalan masuk cahaya dan penghawaan alami.



sumber: (Penulis, 2015)

**Gambar 16:** Tampilan Perancangan Bangunan *Tourist Centre* di Singkawang

Tata masa dalam kawasan didasarkan pada prioritas fungsi bangunan, diantaranya pada entrance kawasan diletakan masa bangunan untuk fungsi *Tourist Centre*, kemudian sisi kanan dan kiri kawasan merupakan fungsi penginapan komunal sebagai penunjang kepariwisataan baru. Pada tengah-tengah kawasan terdapat *amphytheatre* yang merupakan media bagi pertunjukan kesenian daerah.



sumber: (Penulis, 2015)

**Gambar 17:** Tata Masa Berdasarkan Fungsi Perancangan Bangunan *Tourist Centre* di Singkawang

## 6. Kesimpulan

Perancangan *Tourist Centre* dapat diwujudkan sebagai fasilitas penunjang tujuan wisata eksisting, menjadi obyek wisata baru bahkan menjadi landmark kota, kemudian menjadi pusat promosi dan edukasi bagi tujuan-tujuan wisata eksisting, serta menjadi tempat awal bagi pengunjung wisata untuk memulai kunjungan wisata dalam satu kawasan kota maupun beberapa kota.

Kriteria Lokasi Perancangan *Tourist Centre* di Singkawang berdasarkan analisis terhadap studi kasus serta pencocokan terhadap data kota Singkawang berupa peta peruntukan lahan, peta pusat layanan dan data eksisting, disimpulkan bahwa kriteria lokasi ideal perencanaan adalah berada di pusat layanan kota atau wilayah komersial (berdasarkan fungsi bangunan) dan berada di jalur perjalanan wisata atau destinasi wisata atau dekat dengan wisata eksisting.

Desain kawasan *Tourist Centre* di Singkawang bertujuan memperkenalkan Singkawang dan sekitarnya melalui media layanan dan kegiatan yang saling bersinergi, sehingga wisatawan akan mendapatkan pengalaman pengetahuan dan budaya saat berada di kawasan tersebut, sekaligus mendapatkan kebutuhan informasi wisata di Singkawang dan sekitarnya.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proyek tugas akhir ini serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan pengertian yang baik selama penulis mengerjakan Proyek Tugas Akhir ini hingga selesai.

**Referensi**

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Singkawang. 2008. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang tahun 2008-2027*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Singkawang. Singkawang

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2015. *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Fungsi dan Perencanaan Visitor Center Pariwisata Daerah Dan Rekomendasi Bagi Pariwisata Bali Kritisal Review terhadap karya: Philip L. Pearce*. Program Doktor, Studi Ilmu Pariwisata, Universitas Udayana. Bali